

**PENERAPAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBAHASA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III SD NEGERI 136 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**MAYA SARI
NIM. 14591074**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 576 /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2019

Nama : Maya Sari
NIM : 14591074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 136 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
Pukul : 09.00– 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2001

Penguji I

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris

Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Dekan



Drs. H. Irfandi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di_
Curup


Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Maya Sari** yang berjudul "**Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,


Mec. 29/11/2018
Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing 2,


Syarifah, M.Pd
NIP. 198601142015022002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Sari
Nim : 14591074
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, November 2018

Penulis,



Maya Sari
NIM. 14591074

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag selaku Dekan IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Ketua Fakultas Tarbiyah d i IAIN Curup

5. Bapak dan ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Siti Zulaihah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf Tata Usaha SD Negeri 136 Rejang Lebong menjadi tempat penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan penulis.
9. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 21 Februari 2019

Penulis,



Maya Sari

NIM. 14591074

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Alam Nasyrah 6-8)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillah kata pertama yang dapat terucap saat skripsi ini selesai, terima kasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Kupersembahkan karya yang telah kuperjuangkan dengan keikhlasan, kesabaran, perasaan, logika, keringat, hingga air mata ini kepada:

Ayahanda (Ujang Heriyanto) dan Ibunda (Anesti) Tercinta

Teruntuk Ayah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk mu, kupenuhi janji-janjiku untuk membuatmu bangga, dan insya allah akan kuwujudkan cita-citaku dan keinginanmu Ayah...

Dan untuk Ibu, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu tercurahkan disetiap sujudmu, keberhasilan ini tidak lepas dari doa yang selalu Ibu panjatkan...

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia dan bangga.

Terima kasih Ibu.... Terima kasih Ayah...

Suamiku (Firman Guriyantora) dan anakku (Hanna Safira) Tercinta

Untuk suamiku, terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Untuk anakku, terima kasih telah memberi semangat dikala perjuangan membuat karya ini..

Terima kasih ayah... Terima kasih kia...

Ibu Mertua (Herawati) dan Ayah Mertua (Abdul Gani)

Teruntuk mamak dan bapak, terima kasih telah mendukung dan mendoakan sampai skripsi ini selesai, dan selalu memberikan nasehat untuk menjadi lebih baik lagi. Dan terima kasih juga untuk semua saudara iparku atas dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk ayuk-ayukku(kak Irma, ayuk indri, ayuk ratih dan ayk era) dan kakak-kakaku (kak frans, kak wahyu, kak redid an kak tio)

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian sealama ini karya sederhana ini kupersembahkan untuk kalian .

PGMI Reguler 2014

Terima kasih teman-teman seperjuangan dan terimakasih Almamaterku.

ABSTRAK
PENERAPAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SD NEGERI 136 REJANG LEBONG
OLEH
MAYA SARI

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong, (2) Untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan sebanyak dua siklus, yang dilaksanakan di SD Negeri 136 Rejang Lebong. Setiap siklusnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III, berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata skor kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran, dengan skala penilaian baik pada skor 3, cukup pada skor 2, dan kurang pada skor 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. (2) Kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 18 dengan kriteria "Cukup" dengan persentase 30% dan rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 19 dengan kriteria "Baik". Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 21 dan Siklus II pertemuan II yaitu 23 dengan kriteria "Baik". Serta Hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis juga mengalami peningkatan Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria "Cukup" dan rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 19 dengan kriteria "Baik". Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 21 dan Siklus II pertemuan II yaitu 21 dengan kriteria "Baik".

Kata Kunci: *Pendekatan Pengalaman Berbahasa, Keterampilan Berbahasa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	
.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II. Landasan Teori	
A. Pendekatan Pengalaman Berbahasa	13
1. Pengertian Pendekatan Pengalaman Berbahasa	13
2. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Pengalaman Berbahasa	17
3. Tujuan dan Asumsi Pendekatan Pengalaman berbahasa.....	19
4. Prosedur PPB dalam Pembelajaran Berbahasa.....	20

B. Keterampilan Berbahasa.....	23
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa	23
2. Keterampilan Berbicara (<i>Speaking Skills</i>)	24
3. Keterampilan Menulis Siswa	27
C. Bahasa Indonesia.....	29
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	29
2. Fungsi Bahasa Indonesia.....	30
3. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia	31
D. Penelitian Relevan.....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	44
F. Analisis data	49
BAB IV. Hasil Penelitian	
A. Kondisi Objektif Sekolah	52
1. Sejarah SD Negeri 136 Rejang Lebong.....	52
2. Sejarah SD Negeri 136 Rejang Lebong.....	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 136 Rejang Lebong.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Kemampuan Berbahasa Siswa Sebelum Diterapkannya Pendekatan Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.	54
2. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong	56

3. Kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman Berbahasa	82
C. Pembahasan	99
1. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong	99
2. Kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman Berbahasa	101

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Sesuai dengan hal yang di atas, Depdiknas mengungkapkan bahwa fungsi pengembangan bahasa bagi anak adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.¹

¹ Depdiknas, *Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2003), h. 105

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki cangkupan yang luas, karena itu sebagaimana di kemukakan Lerner bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Secara umum klasifikasi bahasa pada anak usia SD dapat dibedakan menjadi: (1) Bahasa lisan yaitu menunjukkan hubungan langsung, karena setiap orang yang bicara langsung berhadapan satu sama lain, (2) Bahasa tulis, yaitu menunjukkan hubungan yang tidak langsung, karena mempergunakan sarana yaitu huruf-huruf, dan (3) bahasa isyarat yaitu Komunikasi melalui isyarat sering digunakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk umum isyarat di gunakan jika hal tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siapa saja.²

Bagi anak SD bahasa memiliki fungsi yaitu: (1) Fungsi instrumental, yaitu bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, (2) Fungsi representasional, adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, (3) Fungsi regulasi, yaitu mengatur dari bahasa merupakan pengawasan terhadap peristiwa peristiwa, (4) Fungsi interaksional, yaitu bahasa bertindak untuk menjamin *phatic communication* yang

² Budiman Nandang, *Memahami perkembangan anak usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 15

mengacu pada kontak komunikatif antara sesama manusia, (5) Fungsi personal, yaitu Membolehkan seorang pembicara menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam hati nuraninya, (6) Fungsi heuristik, yaitu elibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, dan mempelajari lingkungan, (7) Fungsi imajinatif, yaitu bertindak untuk menciptakan system-sistem atau gagasan-gagasan imajiner. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membuat lelucon-lelucon, atau menulis novel.³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 136 Rejang Lebong menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik, sehingga menyebabkan kualitas tulisan yang dibuat siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas, runtut dan terangkai secara logis. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyatukan dalam kalimat-kalimat sehingga terangkai menjadi sebuah paragraf yang baik. Dengan demikian hasil tulisan siswa hanya terdiri dari rangkaian kalimat yang sulit dimengerti dan informasi yang disampaikan tidak teratur dan sistematis.

Selain itu, ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung menempatkan posisi siswa pada peran yang pasif dan cenderung berpusat pada guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan komunikatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya

³ *Ibid.*, h. 20

fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan, kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.

Dilihat dari aspek berbicara siswa kelas 3 SDN 136 Rejang Lebong ketika proses belajar mengajar berlangsung, masih rendahnya kemampuan siswa berbicara dalam penguasaan tekanan, nada, jeda, intonasi, dan ritme. Siswa belum terlalu mengerti dimana menempatkan tekanan, nada, jeda, intonasi, dan ritme dalam berbicara. Selain itu, dalam berbicara siswa belum terlalu bisa memilih ungkapan yang baik, kongkret dan bervariasi. Hal tersebut terlihat pada siswa yang kurang menggunakan ragam bahasa indonesia dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatimah, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi masih rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah:

1. Masih adanya rasa malu dalam diri siswa. Rasa malu pada siswa terlihat pada siswa yang menundukkan kepalanya dan berbicara dengan tersendat-sendat.
2. Masih terdapat rasa takut. Rasa takut ini terlihat pada siswa yang disuruh berbicara di depan kelas oleh guru. Rasa takut ini timbul karena siswa masih merasa takut ditertawakan oleh teman-teman, takut salah, ataupun pun takut bila salah mengucapkan kata.
3. Masih terdapat Rasa kurang percaya diri. Rasa kurang percaya diri ini terlihat pada siswa yang disuruh maju ke depan kelas untuk berbicara,

tetapi siswa tersebut sepertinya enggan untuk maju ke depan. Ketika siswa tersebut sudah berada di depan pun, siswa tidak juga memulai berbicara tetapi hanya diam.⁴

Selanjutnya Ibu Fatimah, S.Pd., juga mengungkapkan bahwa selain faktor keterampilan berbicara diatas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III di SD Negeri 136 Rejang Lebong, yaitu:

1. Masih kurangnya minat siswa dalam menulis.
2. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas dan runtut.
3. Siswa Malas membaca, jika seseorang sudah tidak tertarik untuk membaca maka sulit menuangkan ide-ide yang dimiliki ke dalam sebuah karya.
4. Masih adanya sifat kurang percaya diri dalam diri siswa dari tulisan yang mereka buat, sehingga siswa tidak puas dengan apa yang mereka tulis.⁵

Dari kedua permasalahan kemampuan berbahasa tersebut diatas, dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru harus mampu melakukan inovasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai metode dan strategi yang bervariasi guna untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak membosankan bagi siswa-siswanya. Karena, ketika anak sudah merasa bosan ketika belajar maka apa yang disampaikan oleh guru itu tidak akan diperhatikan oleh siswa.

Selain metode dan strategi guru juga harus lebih banyak menggunakan media serta alat peraga guna untuk membuat siswa lebih cepat mengerti tentang apa

⁴ Fatimah, S.Pd.I., *Wawancara*, Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 09.15

⁵ Fatimah, S.Pd.I., *Wawancara*, Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 09.15

yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbahasa mereka. Siswa yang tidak mampu berbahasa dengan baik dan benar akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana mestinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa adalah dengan menerapkan pengajaran berbahasa permulaan yang telah dikembangkan yaitu adalah pendekatan LEA (*Language Experience Approach*) atau Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam pengajaran membaca permulaan merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan kata-kata si anak atau kalimat-kalimat lisan, apa yang di dengar oleh anak yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan sebagai materi pengajaran berbahasa. Dalam pendekatan ini, membaca menduduki tempat yang sama pentingnya dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya untuk membentuk

dasar kemampuan berkomunikasi. Jadi membaca dianggap sebagai satu bagian dari proses berkomunikasi.

Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah suatu pendekatan pengajaran membaca permulaan yang menekankan pada peranan pengalaman anak sebagai bahan pengajaran. Pendekatan Pengalaman Berbahasa dikatakan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai materi dan aktivitas yang dikaitkan dengan dunia si anak itu sendiri.⁶

Pendekatan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Muchlisoh mengemukakan bahwa pendekatan merupakan cara yang dianggap terbaik untuk mencapai sesuatu. Pendekatan adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁷

Penelitian ini akan difokuskan untuk melihat sejauhmana perkembangan kemampuan berbahasa siswa kelas III SDN 136 Rejang Lebong, dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pengalaman berbahasa siswa diajak untuk berbahasa dalam konteks dan situasi tutur yang nyata dengan menerapkan prinsip pemakaian bahasa secara benar. Dalam pendekatan pengalaman berbahasa, guru berusaha memberikan

⁶ Devita Vuri, *Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Jurnal Ilmiah Guru, 2016, h. 15

⁷ Muchlisoh, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h.15

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Yang tidak kalah penting, para siswa juga akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu “Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas, runtut dan terangkai secara logis, serta berbahasa siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyatukan dalam kalimat-kalimat sehingga terangkai menjadi sebuah paragraf yang baik.
3. Kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya inovasi guru dalam penerapan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi.

5. Masih rendahnya kemampuan siswa berbicara dalam penguasaan tekanan, nada, jeda, intonasi, dan ritme.
6. Siswa belum terlalu bisa memilih ungkapan yang baik, kongkret dan bervariasi.
7. Masih terdapat rasa malu, rasa takut, serta kurang percaya dirinya siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian awal di SD Negeri 136 Rejang Lebong, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada meningkatkan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis dalam tema peduli lingkungan sosial.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berbahasa siswa sebelum diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa sebelum diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran model pendekatan pengalaman berbahasa.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran pendekatan pengalaman berbahasa sebagai

alternatif pendekatan lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- b. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Sebagai sumbangan bagi pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran pendekatan pengalaman berbahasa pada sekolah tempat penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

G. Defenisi Operasional

1. Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah suatu metode atau cara yang digunakan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Adapun langkah-langkah Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah: (1) Memberikan pengalaman, (2) Berbicara tentang pengalaman, (3) Merekam dikte, (4) Membaca teks, dan (5) Memperluas teks.
2. Keterampilan Berbahasa adalah kemampuan-kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, kemampuan berbahasa tersebut terdiri keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Adapun indikator dari keterampilan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara yaitu: (1) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat, (2) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat, (3) Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi. Sedangkan indikator keterampilan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis yaitu: (1) Memilih kata yang tepat, (2) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca, (3) Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Pengalaman Berbahasa

1. Pengertian Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Menurut Subana pendekatan digunakan untuk merujuk pada rancang bangun silabus bukan pada metode pengajaran bahasa. Disamping itu cara materi pelajaran disusun akan mempengaruhi penyajian materi itu karena unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tidak terpisahkan dengan unsur persentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar.⁸

Pendekatan dikenal sebagai aliran metalis yang dipelopori oleh Chomsky. Aliran ini muncul dalam bidang bahasa dan pengajaran bahasa pada tahun enam puluhan. Pengaruh aliran ini terasa dalam diskusi-diskusi dan kajian ilmu kebahasaan. Pendekatan adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan proses belajar bahasa.⁹

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan seperangkat proses atau cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran.

Asumsi-asumsi tentang bahasa, proses belajar dan mengajar bahasa oleh pengikut aliran ini adalah:

⁸ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, TT), h. 20

⁹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 41

- a. Manusia adalah satu-satunya yang dapat belajar bahasa.
- b. Bahasa yang hidup adalah bahasa yang dapat digunakan dalam berfikir.
- c. Bahasa yang hidup ditandai oleh kreatifitas yang dituntut oleh aturan-aturan tatabahasa.
- d. Aturan-aturan tatabahasa bertalian dengantingkah laku kejiwaan.¹⁰

Pendekatan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Muchlisoh mengemukakan bahwa pendekatan merupakan cara yang dianggap terbaik untuk mencapai sesuatu. Pendekatan adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹¹

Terdapat dua asumsi yang terdapat dalam pendekatan berbahasa yang dikemukakan oleh Anthony dalam bukunya Subana yaitu:

- a. Asumsi tentang bahasa
 1. Bahasa hanya ada pada manusia
 2. Setiap bahasa mempunyai struktur tersendiri
 3. Struktur suatu bahasa dapat dikenal digunakan digambarkan secara sistematis walaupun pengembanagan dapat berbeda-beda.
- b. Asumsi tentang pengajaran bahasa dan proses belajar bahasa
 1. aspek aural dan oral bahasa harus diajarkan kepada anak sebelum memberikan aspek-aspek membaca dan menulis memahami bahasa lisan lebih berhasil sebelum diberikan pengajaran bercakap-cakap.
 2. Dalam hal tertentu membaca merupakan langkah pertama bagi pelajaran menulis karena lambang-lambang tulisan harus dilihat lebih dahulu sebelum dituliskan atau menurut aturan resepsi produksi
 3. Bahasa adalah kebiasaan. Kebiasaan diperoleh dengan melakukan perbuatan berulang-ulang. Karena itu dalam beberapa hal bahasa harus dijalankan melalui repetisi.¹²

¹⁰ *Ibid.*, h. 41

¹¹ Muchlisoh, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h.15

¹² Subana, *Op. Cit.*, h. 18

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran bahasa hanya mampu dilakukan oleh manusia. Dalam proses pengajaran bahasa, seseorang harus mampu mengetahui unsur-unsur dalam bahasa, serta harus dilakukan secara berulang-ulang. Dalam proses pengajaran bahasa ini, seorang anak mendapatkan pengajaran bahasa pertama kali dari orang tuanya melalui kemampuan mendengar yang dimilikinya, melalui kemampuan mendengar ini, seorang anak mampu menirukan orang tuanya mulai dari berbicara kata demi kata, sampai dengan membunyika beberapa kalimat. Dari pengajaran inilah seorang anak mampu melanjutkan kepada kemampuan selanjutnya yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Bahasa mempunyai struktur sendiri oleh karena itu bahasa murid bisa dibandingkan dengan bahasa yang akan diajarkan untuk memilih bahan yang mungkin mendatangkan kesukaran kepada murid-murid.

Definisi ini sesuai harapan dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa dapat memahami suatu konsep pengetahuan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, pendekatan dalam proses belajar mengajar selalu mengalami perkembangan.

Pendekatan pengalaman berbahasa merupakan alih kata dari istilah *Language Experience Approach* (LEA). Seperti dikutip oleh Harjasujana bahwa Huff mendefinisikan LEA berdasarkan makna yang terkandung dalam unsur-unsur kata pembentuknya, terutama kata *Experience* dan *Language*. Menurut

Huff, *Experience* merupakan pengalaman seseorang yang diperoleh dari aktivitas tertentu. Sementara itu, *Language* merupakan cerminan dari empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. LEA dimaknai sebagai pendekatan dalam pengajaran berbicara cerminan dari berbahasa anak.¹³

Oka mengatakan bahwa pendekatan pengalaman berbahasa adalah metode pengajaran penguasaan keterampilan berbahasa yang menggabungkan pembelajarn berbahasa dengan pengalaman bahasa anak yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran itu kemampuan kemampuan berfikir dan kemampuan mengungkapkan bahasa.¹⁴

Menurut Harjasujana hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB) adalah :

- 1) PPB merupakan suatu pendekatan pengajaran
- 2) Materi ajar digali dari pembelajaran sendiri atau pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri.
- 3) Pelaksanaan pembelajarannya melibatkan seluruh aspek keterampilan berbahasa siswa secara integratif.

¹³ Harjasujana, A.S & Damayanti, V.S., *Membaca dalam teori dan praktik*, (Bandung: Mutiara, 1997). h.197

¹⁴ Devita Vuri, *Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Jurnal Ilmiah Guru, 2016, h. 24

Berdasarkan pada pengertian Pendekatan Pengalaman Berbahasa seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah suatu pendekatan pengajaran membaca permulaan yang menekankan pada peranan pengalaman anak sebagai bahan pengajaran. Pengalaman dalam hal ini sangat penting karena bermula pada pengalaman inilah seseorang akan memiliki konsep yang nantinya akan dilahirkan dalam bentuk bahasa. Jadi, bahasa yang digunakan oleh seseorang semenjak ia masih anak-anak hingga usia lanjut merupakan pengalaman dan kebutuhan orang tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

a. Keunggulan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Keunggulan Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah sebagai berikut :

1. Sifat pendekatan pengalaman berbahasa dimulai dengan soal perkembangan bahasa anak. Maksudnya, materi yang digunakan untuk pengajaran berbicara sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa anak. Tugas untuk memilih bahan yang cocok menjadi ringan karena wacana yang digunakan sudah dengan sendirinya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa anak.
2. Sifat pendekatan pengalaman berbahasa mengintegrasikan semua kegiatan kebahasaan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, anak-anak mendengarkan, berbicara, membaca dan terkadang menuliskan wacana yang tengah dikembangkan.

3. Pendekatan Pengalaman Berbahasa memiliki sifat wajar.
4. Pendekatan Pengalaman Berbahasa tidak memerlukan banyak biaya.¹⁵

b. Kelemahan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Suatu pendekatan pasti mempunyai kelemahan dibalik keunggulannya. Kelemahan pendekatan pengalaman berbahasa adalah sebagai berikut :

1. Sifat pendekatan pengalaman berbahasa hanya digunakan pada pengajaran penguasaan keterampilan berbahasa tingkat awal. Selanjutnya pendekatan pengalaman berbahasa dapat dikembangkan pada pengajaran penguasaan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk tingkat lanjut
2. PPB menuntut waktu yang lebih banyak dibandingkan pendekatan yang lain.
3. PPB menuntut agar selalu menyadari adanya sejumlah keterampilan dan sejumlah kosakata sehingga guru harus mengetahui apa yang akan diajarkan dan kapan mengajarkannya.¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa dan beberapa keunggulan dan kelemahan

¹⁵Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 276

¹⁶*Ibid.*, h. 277

didalamnya. Untuk itu cara mengatasi kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru harus mengetahui dulu taraf keterampilan bahasa siswa. Setelah itu guru dapat menerapkan pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.
- b. Karena pendekatan pengalaman berbahasa menuntut waktu yang lebih banyak dari metode yang lain, maka guru terlebih dahulu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran berbahasa dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Karena dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Pengalaman Berbahasa melibatkan semua keterampilan berbahasa seperti menyiman, membaca dan menulis serta sejumlah kosakata, maka guru harus memilih tema-tema yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak, dan kapan harus mengajarkannya kepada siswa.¹⁷

3. Tujuan dan Asumsi Pendekatan Pengalaman berbahasa

Menurut Space Harjasujana asumsi dasar penggunaan PPB ini adalah ekspresi bahasa lisan siswa yang didasarkan pada pikiran, perasaan dan pengalamannya sendiri yang dapat ditulis dan dibaca. Kegiatan ini dapat

¹⁷ Euis Latifah, *Pendekatan Pengalaman Berbahasa (Ppb) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-pengalaman-berbahasa-ppb.html>, Diakses 16 Juni 2018

disamakan sebagaimana halnya siswa membaca ide-ide orang lain yang telah dituangkan kedalam wujud tulisan.¹⁸

Pendekatan Pengalaman Berbahasa menganut pandangan bahwa anak-anak akan lebih mudah mengenali tulisannya sendiri, karena kata-kata yang tertuang didalam tulisan tersebut merupakan refleksi atau cerminan dari kehidupannya sehari-hari. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang akrab dengan kehidupannya yaitu bahasa yang menggambarkan latar belakang pengalaman pribadinya.

Harapan dari pembelajaran dengan pendekatan seperti ini adalah pembelajar akan lebih berhasil manakala sejak awal si pembelajar mayakini dirinya mampu dan bisa melakukan sesuatu. Dengan bahan ajar yang digali dari siswa sendiri, siswa diharapkan lebih mudah memahami dalam pembelajaran. Dengan cara seperti ini siswa akan memiliki rasa percaya diri dan menganggap semua yang dipelajari adala sesuatu yang bermakna.

4. Prosedur Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)

3. Memberikan pengalaman

Pengalaman berbahasa diidentifikasi untuk melayani sebagai stimulus untuk menulis. Untuk menulis kelompok itu bisa menjadi pengalaman bersama dalam sekolah, membaca buku dengan nyaring, perjalanan lapangan, atau beberapa pengalaman lainnya seperti memiliki

¹⁸ Harjasujana, A.S & Damayanti, V.S., *Membaca dalam teori dan praktik*, (Bandnung: Mutiara, 1997), h. 198

hewan peliharaan atau bermain di halaman rumah, bahwa semua anak yang akrab dengan hal tersebut. Untuk menulis individu, stimulus dapat berupa pengalaman yang penting bagi anak tertentu.

4. Berbicara tentang pengalaman

Siswa dan guru mendiskusikan sebelum menulis. Tujuan diskusi ini adalah untuk menghasilkan kata-kata dan meninjau pengalaman sehingga dikte anak-anak akan lebih menarik dan lengkap. Guru sering memulai dengan pertanyaan terbuka seperti, “Tentang apa yang akan ditulis?” anak-anak berbicara tentang pengalaman mereka, mereka menjelaskan dan mengatur ide menggunakan kosakata yang lebih spesifik, dan memperluas pemahaman mereka.

5. Merekam dikte tersebut

Guru menuliskan dikte anak. Teks untuk masing-masing anak yang ditulis pada lembar kertas tertulis atau dalam buku-buku kecil dan teks kelompok ditulis pada kertas grafik. Guru mencetak rapi, mengeja kata-kata dengan benar, dan melestarikan bahasa siswa sebanyak mungkin. Itu adalah godaan besar untuk menguubah bahasa anak untuk sendiri, baik dalam pilihan kata guru atau tata bahasa, tapi editing harus disimpan keminimum sehingga anak-anak tidak mendapatkan kesan bahwa mereka lebih rendah atau tidak memadai.

Teks untuk individual, guru terus mengambil dikte anak dan menulis sampai anak selesai atau ragu-ragu. Jika anak ragu-ragu, guru membaca

ulang apa yang telah ditulis dan mendorong anak untuk terus melanjutkan. Untuk teks grub, anak-anak bergiliran mendikte kalimat, dan setelah setiap menulis kalimat, guru membaca ulang itu.

6. Membaca teks

Setelah teks tersebut telah didikte, guru membaca nyaring, menunjukkan kesetiap kata. Bacaan ini mengingatkan anak-anak dari konten teks dan menunjukkan bagaimana untuk membacanya dengan suara keras dengan intonasi yang tepat. Kemudian anak-anak bergabung dalam membaca. Setelah membaca teks kelompok bersama-sama, masing-masing anak dapat mengambil giliran membaca ulang. Teks kelompok juga dapat disalin sehingga setiap anak memiliki tembusan untuk dibaca secara mandiri.

7. Memperluas teks

Setelah mendikte, membaca, dan membaca ulang teks-teks mereka, anak-anak dapat memperpanjang pengalaman dalam beberapa cara; misalnya, mereka dapat:

- a. Tambahkan ilustrasi untuk tulisan mereka
- b. Membaca teks mereka untuk teman sekelas dari depan kelas
- c. Membawa pulang teks-teks mereka untuk berbagi dengan anggota keluarga
- d. Tambahkan teks ini untuk koleksi tulisan-tulisan mereka, dan
- e. Memilih kata-kata dari teks-teks mereka bahwa mereka ingin belajar membaca.

Dalam pendekatan pengalaman bahasa ini, jika ada kelemahan, guru memberikan model “sempurna” ketika mereka mengambil dikte anak-anak, mereka menulis dengan rapi dan mereka mengeja semua kata dengan benar.

B. Keterampilan Berbahasa

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbiter (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bedanya) yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri.¹⁹ Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan-pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa dan bahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.²⁰

Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri. Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan keterampilan

¹⁹ Dhieni Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Elangga, 2008), h. 13

²⁰ Daeng Nurjamal, dkk., *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.²¹

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.

2. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif.²² Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara, yaitu Interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi- situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara.

Secara ilmiah kegiatan keterampilan berbicara merupakan kelanjutan dari proses latihan atau belajar menyimak. Berbicara merupakan kemampuan

²¹ Marfuki, dkk. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Jakarta: Erlangga 2007). Hal 30-31

²² Subroto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 102

seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain.²³

Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya alam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Yang termasuk kegiatan berbicara adalah kegiatan: bercerita, berdiskusi, bertanya jawab, berpidato, membuat laporan (lisan) dan lain-lain. Kegiatan berbicara bagi siswa-siswa kelas 1 yang baru mulai belajar bahasa kedua, berupa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan jawaban singkat seperti: ya, tidak, saya, belum, sudah, dan lain-lain. Meniru ucapan atau lagu kalimat yang diucapkan oleh guru, termasuk juga dalam kegiatan pelajaran berbicara. “menceritakan kembali” bagi siswa kelas 1 SD yang baru belajar bahasa kedua permulaan berupa kalimat-kalimat pendek dari cerita guru dalam buku sudah dapat termasuk kegiatan berbicara.

Supaya kegiatan berbicara itu efektif, ada syarat-syarat tertentu yang dapat dikemukakan. Syarat-syarat itu adalah:

²³ Daeng Nurjamal., *Op. Cit.* h. 4

- a. Syarat ucapan
Kegiatan berbicara perlu disertai syarat ucapan (verbal expression). Maksudnya ucapan-ucapan kata-kata itu harus jelas sehingga pendengar atau lawan berbicara dapat menangkapnya.
- b. Syarat lagu
Lagu kalimat hendaknya jelas tepat sesuai dengan fungsi kata atau bahasa. Tekanan dan jeda tepat sesuai dengan isi dan situasi pembicaraan.
- c. Syarat fisik
Kegiatan berbicara memerlukan juga syarat-syarat fisik untuk lebih menjelaskan maksud pembicaraan syarat-syarat ungkapan fisik sangat membantu atau lebih menjeaskan maksud pembicaraan. Syarat-syarat ungkapan fisik sangat membantu atau lebih menjelaskan maksud berbicara, asalkan gerak-gerak fisik itu tidak dibuat-buat.²⁴

Terdapat beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara, antara lain:

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya
- b. Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara
- c. Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
- d. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar
- e. Berupaya agar kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*)

²⁴ Subroto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 103

jelas bagi pendengar

- f. Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama
- g. Berupaya agar wacana berpautan secara selaras sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek berbicara, peserta didik harus mampu menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara benar kepada peserta didik yang lain secara baik, benar, serta lengkap, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik lain.

3. Keterampilan Menulis Siswa

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.²⁵

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat. Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam

²⁵ Daeng Nurjamal, dkk., *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4

suatu struktur tulisan yang teratur.

Kegiatan belajar yang tercakup dalam kegiatan menulis adalah:

- a. Menyalin
Adalah kegiatan yang ditunjukkan kepada keterampilan menulis. Pelajaran menulis permulaan dapat dimulai dengan kegiatan menyalin, atau meniru membuat tulisan yang tertulis dipapan tulis, atau dibuku. Kegiatan menyalin yang pertama kali adalah menyalin huruf cetak. Yaitu bentuk huruf yang mula-mula kepada siswa-siswa.
- b. Mengarang
Mengarang berarti merangkai atau menyusun hasil pikir dalam bahasa tulis. Dapat pula diterangkan bahwa mengarang adalah menuliskan hasil pikiran-pikiran mengenai yang didengar, dilihat, atau dialami.²⁶

Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, antara lain:

- a. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan.
- b. Memilih kata yang tepat.
- c. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
- d. Mengurutkan kata-kata dengan benar.
- e. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.
- f. Memilih gaya tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
- g. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
- h. Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau

²⁶ Subroto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 105-106

informasi yang disajikan.²⁷

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk penghubungan antara sesama masyarakat, di luar dari bahasa ibu atau bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat untuk bahasa penghubungan yaitu Bahasa Indonesia. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari bahasa Indonesia menurut para beberapa para ahli.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan lain-lain moral atau agama.²⁸

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Bahasa Melayu yang lama di pakai sebagai alat penghubung diantara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda.²⁹ Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang

²⁷ Euis Latifah, *Pendekatan Pengalaman Berbahasa*, <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendek-atan-pengalaman-berbahasa-ppb.html>, Diakses. 21 Juni 2018

²⁸ Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

²⁹ Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Stain Curup: LP2 Stain Curup, 2011), h.6

merupakan langkah lanjutan dari pengakuan terhadapnya sebagai “bahasa persatuan” dalam sumpah pemuda 28 Oktober 1998.³⁰

Dari pengertian Bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa perhubungan atau bahasa resmi yang digunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia itu sendiri di ambil dari bahasa melayu yang sering digunakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang ini.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Adapun fungsi Bahasa Indonesia adalah:

- a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Bahwa Bahasa Nasional itu berfungsi sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dan alat penghubung antar daerah dan antar budaya.
- b. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan alat penghubung ditingkat nasional untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan, alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan bahasa Negara, yang mampu

³⁰ Ajjib Rosidi, *Bahasa Indonesia Bahasa Kita*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010), h. 10

³¹ Ifnaldi, *Op Cit.*, h.12

mengungkapkan gagasan, perasaan, dan gambaran, sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia, bahasa juga berfungsi sebagai pengatur, alat untuk beradaptasi dan alat pemersatu bangsa.

3. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah:

- a. Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
- c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan.
- f. Pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- g. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian Yeni Martian, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Jurusan Tarbiyah tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Media Kotak Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Curup.*

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Kotak Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Curup, (2) Untuk mengetahui sejauhmana keterampilan menyimak cerita siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Curup, (3) Untuk mengetahui pengaruh Media Kotak Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Curup.

Dalam penelitiannya, Yeni Martian menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kotak cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Peningkatan ini terlihat dalam hasil tes yang diberikan guru dengan pertanyaan yang dibuat berdasarkan teks yang telah didengar oleh siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Media Kotak Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Curup.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan teliti adalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa untuk melihat sejauhmana peningkatan kemampuan berbahasa siswa yang dilihat dari dua aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan berbahasa siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Penelitian Intan Utami, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Jurusan Tarbiyah tahun 2017 dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Baca Tulis dengan Memamfaatkan Kemasan atau Barang Bekas di MIM 14 talang Ulu.*

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan memamfaatkan kemasan atau barang bekas terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Baca Tulis di MIM 14 talang Ulu.

Dalam hasil penelitian ini, Intan Utami menyimpulkan bahwa pemamfaatan media pembelajaran berupa kemasan atau barang bekas mampu meningkatkan hasil belajar siswa khusunya kemampuan baca tulis siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di MIM 14 Talang Ulu.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana peningkatan kemampuan

berbahasa siswa dengan melihat aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang peneliti bahas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “*Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong*”.

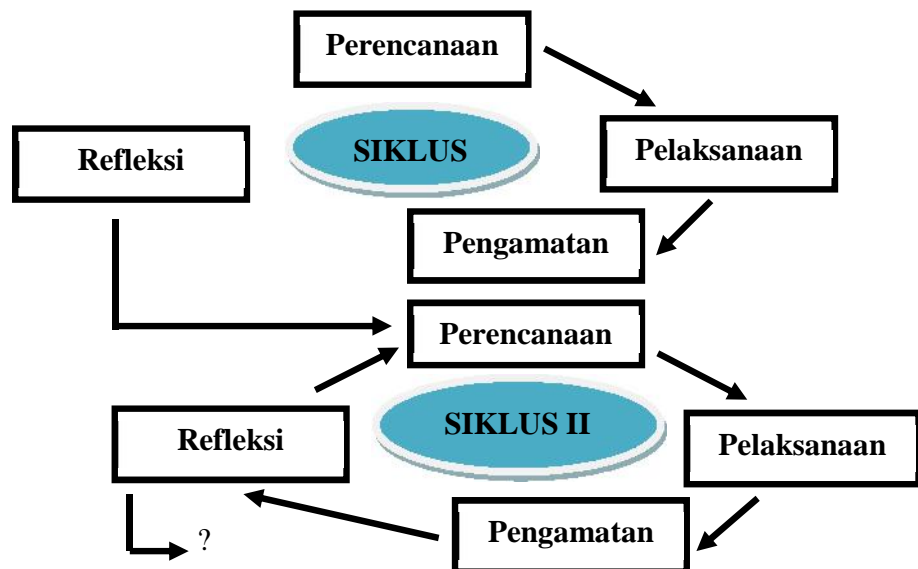
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan model untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa siswa dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suahrsimi Arikunto³²

B. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 136 Rejang Lebong untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan September-Desember 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah (1) Pendekatan Keterampilan Berbahasa, dan (2) Kemampuan Berbahasa Siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap-tiap siklus

³² Suahrsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 42

dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 136 Rejang Lebong yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian ini. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat Peneliti melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara umum setiap siklus memiliki tahap tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahapan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*),

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas III untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran

Bahasa Indonesia sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

- (a) Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
- (b) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan
- (c) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata).
- (d) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana.

KD :

- (a) Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
 - (b) Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarkan.
 - (c) Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat, dan didengar.
 - (d) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan kalimat yang tepat.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa poster.
 - 3) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
 - 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan pengalaman berbahasa adalah:

1) Pertemuan I

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

- a) siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (*auditory*).
- b) siswa mengamati guru bercerita didepan kelas (*auditory dan visualization*).
- c) siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang “Kejadian Sehari-hari” siswa. Kemudian diceritakan didepan kelas. (*intellectually*).
- d) secara acak guru memanggil siswa untuk maju ke depan kelas bercerita seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil lembar kerjanya (*somatic*).
- e) siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya

yang bercerita di depan kelas (*visualization*).

- f) Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- g) siswa diberi semacam penghargaan (*reward*) dengan kinerja terbaik
- h) guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

2) Pertemuan II

- a) Guru memberikan sebuah tayangan animasi cerita anak.
- b) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai cerita yang diberikan
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- d) Setiap siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru
- e) Guru menugaskan siswa untuk menuliskan pengalaman pribadinya masing-masing dengan bahasa yang runtut dan tepat
- f) Siswa dengan kreatif menuliskan pengalamannya masing-masing dibuku tugas.
- g) Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan membagikan kembali secara acak.
- h) Setiap siswa memegang tugas milik temannya

- i) Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan cerita temannya didepan kelas
- j) Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita pengalaman yang dibacakan.
- k) Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa.
- l) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- m) Guru bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami siswa
- n) Guru meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan bersama siswa.

c. Tahap Observasi (*Observing*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Mengamati proses pembelajarn yang dilaksanakan guru dengan menerapkan pendekatan keterampilan berbahasa
- 2) Keterampilan berbicara Siswa
- 3) Keterampilan menulis siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Membahas dan mengevaluasi aspek keterampilan berbicara dan menulis siswas.
- 2) Memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.
- 3) Melaksanakan siklus kedua jika dalam siklus pertama belum terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Tahapan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

- 1) Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
- 2) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan
- 3) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata).
- 4) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana.

KD :

- a) Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
 - b) Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarkan.
 - c) Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat, dan didengar.
 - d) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan kalimat yang tepat. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 2) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen

yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

- 3) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat adalah:

- 1) Pertemuan I
 - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b) siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangku
 - c) siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang “Tempat Rekreasi” yang pernah dikunjungi oleh siswa. Kemudian diceritakan didepan kelas. (*intellectually*).
 - d) secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (*somatic*).
 - e) siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*).
 - f) Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan

- g) Siswa diberi semacam penghargaan (*reward*) dengan kinerja terbaik
 - h) Guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.
- 2) Pertemuan II
- a) Siswa dengan disiplin membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
 - b) Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan diskusi.
 - c) Guru memberikan lembar kegiatan diskusi kepada setiap kelompok siswa.
 - d) Siswa dengan kreatif mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi disekitar berdasarkan lembar tugas yang diberikan guru.
 - e) Siswa dengan semangat mendiskusikan tanggapan dan saran terhadap masalah tersebut.
 - f) Setiap kelompok dengan berani menyampaikan masalah, tanggapan, dan saran di depan kelas secara bergantian.
 - g) Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang di depan.
 - h) Guru membahas dan membimbing hasil laporan siswa
 - i) Siswa dengan rasa ingin tahu memperhatikan pembahasan yang disampaikan guru.

c. Tahap Observasi (*Observing*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Mengamati proses pembelajarn yang dilaksanakan guru dengan menerapkan pendekatan keterampilan berbahasa
- 2) Keterampilan berbicara Siswa
- 3) Keterampilan menulis siswa

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan.
- 2) Membuat kesimpulan atau rekomendasi peneliti terhadap penerapan pendekatan pengalaman berbahasa, apakah pendekatan pengalaman berbahasa ini efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa ataukah tidak serta perlu tidaknya model ini diterapkan disekolah.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi akan dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun cara pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Tes

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampaun berbahasa siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yakni tes awal (sebelum diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa) dan tes akhir (setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa). Tujuan tes ini adalah

sebagai perbandingan antara sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan.

Dalam keterampilan menulis siswa tes yang digunakan berupa menulis karangan dan menyalin teks bacaan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Siswa

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
a. Membuat karangan sederhana b. Membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibacakan		Tertulis	1. Buatlah sebuah karangan sederhana mengenai pengalaman pribadi. 2. Buatlah kesimpulan mengenai cerita yang dibacakan.

b. Observasi

Observasi diartikan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.³³ Observasi ini, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Observasi Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Aktivitas Siswa Yang Diamati	skor		
	1	2	3

³³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 66

h. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan			
i. Memilih kata yang tepat.			
j. Menggunakan bentuk kata dengan benar.			
k. Mengurutkan kata-kata dengan benar.			
l. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.			
m. Memilih gaya tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.			
n. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.			
o. Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.			

Tabel 3.3
Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Aktivitas Siswa Yang Diamati	skor		
	1	2	3
1. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya			
2. Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara			
3. Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.			
4. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar			
5. Berupaya agar kalimat-kalimat utama (<i>the main sentence constituents</i>) jelas bagi pendengar			
6. Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama.			
7. Berupaya agar wacana berpautan secara selaras			

sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.			
---	--	--	--

Tabel 3.4
Aktivitas Guru Menggunakan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Aktivitas Guru Yang Diamati	skor		
	1	2	3
a. Memberikan pengalaman			
1. Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.			
2. Guru memberikan siswa teks karangan sederhana			
3. Guru meminta siswa untuk membaca teks karangan sederhana secara nyaring.			
b. Berbicara tentang pengalaman.			
1. Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa.			
2. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing.			
3. Guru minta siswa secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka masing-masing didepan kelas.			
8. Merekam dikte			
1. Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan teks pengalaman pribadi yang telah dibuat.			
2. Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.			
3. Guru bersama-sama siswa berdiskusi mengenai teks pengalaman pribadi siswa yang telah dibuat.			
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.			
9. Membaca teks			
1. Guru menunjukkan bagaimana cara untuk membaca teks dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi.			
10. Memperluas teks			
1. Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.			

Tabel 3.5
Aktivitas Siswa dalam Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Aktivitas Siswa Yang Diamati	skor		
	1	2	3
1. Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai			
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari			
3. Siswa membaca teks karangan sederhana secara nyaring.			
4. siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas			
5. Siswa secara mandiri membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran			
6. Siswa secara tertib membagikan setiap anggota kelompok tugas masing-masing			
7. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru			
8. Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.			
9. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa.			
10. Siswa membacakan teks karangan secara runtut, sesuai dengan suara, lafal, dan intonasi.			
11. Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.			
12. Siswa mamapu membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari			

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, slide, microfilm, dan film.

F. Analisis data

Data yang dianalisis melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang dipergunakan adalah deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Pengelolaan Data observasi aktivitas guru dan Observasi Aktivitas Siswa dalam penerapan pendekatan keterampilan berbahasa menggunakan rumus:

Data observasi digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif pada setiap siklus dan diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:³⁴

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$$

$$d. \text{ Selisih Skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk setiap pengamatan} = \frac{\text{Selisi Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

Tabel 3.6
Skala penilaian lembar observasi guru dan siswa

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai maka semakin baik proses pembelajaran. Demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai maka semakin kurang baik proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3.7
Interval Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	8 – 13	Kurang
2.	14 – 18	Cukup
3.	19 – 24	Baik

Tabel 3.7
Interval Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	7 – 12	Kurang
2.	13 – 17	Cukup
3.	18 – 22	Baik

3. Data tes hasil kemampuan menulis siswa dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai dan presentase kemampuan berbahasa siswa. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai sesuai dengan

KBM (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditentukan. Untuk membedakan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, II serta perbedaan persentase ketuntasan belajar digunakan rumus:³⁵

a. Nilai Rata-Rata = $\frac{\sum X}{N}$

Keterangan: X = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa

b. Presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:³⁶

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Presentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa yang mencapai 70

N = Jumlah seluruh siswa

4. Indikator Kinerja

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan pendekatan berbahasa dikategorikan berhasil jika seluruh indikator data observasi aktivitas guru mendapat skor 3 yaitu pada katagori baik.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruh indikator data observasi aktivitas siswa mendapat skor 3 yaitu pada katagori baik.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.8

³⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Irama Widia,2009), h.15

- c. Keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil jika seluruh indikator data observasi keterampilan berbicara siswa mendapat skor 3 yaitu pada katagori baik.
- d. Keterampilan menulis siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai siswa 70, sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah SD Negeri 136 Rejang Lebong

SD Negeri 136 Rejang Lebong terletak di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan jarak 15 Km dari pusat kota. SD Negeri 136 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1985 dengan SK penegerian pada tanggal 22 November 1985 No. 0601/0/1985. Pada tahun pertama, sekolah ini hanya memiliki tiga gedung utama yakni gedung pertama digunakan untuk kantor, gedung kedua digunakan sebagai ruang serba guna, dan gedung yang ketiga digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari enam ruangan belajar.³⁷

Adapun kepala sekolah yang ditugaskan sejak didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Kepala SD 136 Rejang Lebong Negeri

No	Nama	Masa Jabatan
1	Maryamah, A. Ma.Pa	1981 Sampai Dengan 1992
2	Hj. Sudarti, S.Pd	1992 Sampai Dengan 2005
3	Kasma Boti, A.Ma.Pd	2005 Sampai Dengan 2009
4	Hanapi, S.P.D.Mm	2009 Sampai Dengan 2012
5	Emi Diana, M.Pd	2012 Sampai Dengan Sekarang

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 136 Rejang Lebong

³⁷ Dokumen SD Negeri 136 Rejang Lebong

2. Letak Geografis SD Negeri 136 Rejang Lebong

SD Negeri 136 Rejang Lebong terletak di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan jarak 15 Km dari pusat kota dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 136 Rejang Lebong

a. VISI :

Beriman dan unggul dalam prestasi

b. MISI :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik
- 4) Memotivasi dan melatih setiap peserta didik untuk mengenali dan memahami potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara positif dan optimal.

- 5) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah

B. Hasil Penelitian

4. Kemampuan Berbahasa Siswa Sebelum Diterapkannya Pendekatan Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

Pada hari Rabu, 12 September 2018 peneliti melakukan observasi di SD Negeri 136 Rejang Lebong untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut kepada Kepala Sekolah dan wali kelas III.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa khususnya kemampuan menulis dan kemampuan berbicara siswa masih sangat rendah. Ini ditunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode ceramah dan metode latihan, sehingga dalam proses pembelajaran ini yang lebih diutamakan adalah kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran ini, banyak siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Ini berakibat kepada siswa tidak bisa mengungkapkan pendapat, pikiran dalam pembelajaran dikarenakan kesempatan siswa untuk berbicara lebih sedikit bahkan kesempatan siswa untuk bertanya pun tidak ada.

Adapun hasil pra tindakan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan menulis dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Pra Tindakan Kemampuan Berbicara dan Menulis Siswa

No	Nama Siswa	Observasi Awal Kemampuan Berbahasa Siswa	
		Keterampilan Berbicara	Keterampilan Menulis
1	Aji Putra	10	9
2	Aisyah Fakhriani Inayah	12	10
3	Aldion Najuan	9	9
4	Andi Irwansyah	10	10
5	Arif Rahman	11	9
6	Dafis Syahrul Ramadan	10	10
7	Hafizah Futry Laylha	10	10
8	Leony Indah Putri	11	10
9	Luqman Al-Hakim	12	9
10	Nabila Khairunnisa	9	10
11	Prastyio Pratama	9	9
12	Putri Andini	10	10
13	Syafa Khoiro Dwi Putri	10	9
14	Vira Mustika Ayu	8	10
15	Zavira Ramadani	8	10
16	Gilang	10	10
17	Anggun Destiani	10	10
18	Aulia Fadillah	10	10
19	Faristha Indah Akhari	8	8
20	Galang Al-Fredo	9	9
21	Ganesha Novalde	9	9
Jumlah Keseluruhan		205	200
Rata-Rata		10	10
Kriteria		Cukup	Cukup

Berdasarkan observasi awal terhadap kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, didapatkan data bahwa dari hasil hasil observasi awal kemampuan berbahasa siswa pada aspek

keterampilan menulis, didapatkan rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 10 dengan kriteria “Cukup”. Sedangkan kemampuan awal berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara rata-rata kemampuannya adalah 10 dengan kriteria “Cukup”. Dengan keseluruhan persentase kemampuan berbahasa siswa baik itu kemampuan berbicara dan kemampuan menulis yaitu hanya 10% dari keseluruhan siswa yang dikategorikan “baik”. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa pada khususnya keterampilan menulis dan berbicara, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong, maka peneliti ingin menerapkan Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PBB) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

5. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas III untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan,

melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

- (e) Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
- (f) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan
- (g) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata).
- (h) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana.

KD :

- (e) Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
 - (f) Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarkan.
 - (g) Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat, dan didengar.
 - (h) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan kalimat yang tepat.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa poster.

- 3) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan pengalaman berbahasa adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengucapkan salam.
- (2) Peneliti dan siswa bersama-sama membacakan do'a sebelum belajar.
- (3) Peneliti meminta siswa menyiapkan buku paket Al-Qur'an Hadist dan membuka bab yang akan dipelajari.
- (4) Peneliti memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Pertemuan I

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

- i) siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (*audiotory*).
- j) siswa mengamati guru bercerita didepan kelas (*auditory dan visualization*).
- k) siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang “Kejadian Sehari-hari” siswa. Kemudian diceritakan didepan kelas. (*intellectually*).
- l) secara acak guru memanggil siswa untuk maju ke depan kelas bercerita seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil lembar kerjanya (*somatic*).
- m) siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*).
- n) Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- o) siswa diberi semacam penghargaan (*reward*) dengan kinerja terbaik
- p) guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

2) Pertemuan II

- o) Guru memberikan sebuah tayangan animasi cerita anak.

- p) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai cerita yang diberikan
- q) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- r) Setiap siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- s) Guru menugaskan siswa untuk menuliskan pengalaman pribadinya masing-masing dengan bahasa yang runtut dan tepat
- t) Siswa dengan kreatif menuliskan pengalamannya masing-masing dibuku tugas.
- u) Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan membagikan kembali secara acak.
- v) Setiap siswa memegang tugas milik temannya
- w) Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan cerita temannya didepan kelas
- x) Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita pengalaman yang dibacakan.
- y) Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa.
- z) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- aa) Guru bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami siswa.

bb) Guru meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan bersama siswa.

c) Penutup

- b. Mengamati proses pembelajarn yang dilaksanakan guru dengan menerapkan pendekatan keterampilan berbahasa
- c. Membahas dan mengevaluasi aspek keterampilan berbicara dan menulis siswa
- d. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- e. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah”.

3) Observasi Siklus I

a) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa IAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Memberikan pengalaman		
1	Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.	2	2
2	Guru memberikan siswa teks karangan sederhana	3	3
3	Guru meminta siswa untuk membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
b	Berbicara tentang pengalaman.		
1	Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa.	1	1
2	Guru meminta siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing.	3	3
3	Guru minta siswa secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka masing-masing didepan kelas.	2	2
c	Merekam dikte		
1	Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan teks pengalaman pribadi yang telah dibuat.	3	3
2	Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	2	1
3	Guru bersama-sama siswa berdiskusi mengenai teks pengalaman pribadi siswa yang telah dibuat.	3	2
4	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.	1	1
d	Membaca teks		
1	Guru menunjukkan bagaimana cara untuk membaca teks dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi.	2	2
e	Memperluas teks		

1	Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.	2	2
	Jumlah	27	25
	Rata-Rata	26	
	Kriteria	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 27 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 26, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 26,5 dengan kriteria “Cukup”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa, b) Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas, c) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas siswa pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.4
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
1	Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai	1	1
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari	2	2
3	Siswa membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
4	siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas	1	2
5	Siswa secara mandiri membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran	2	2
6	Siswa secara tertib membagikan setiap anggota kelompok tugas masing-masing	2	2
7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru	1	2
8	Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.	2	1
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa.	2	2
10	Siswa membacakan teks karangan secara runtut, sesuai dengan suara, lafal, dan intonasi.	2	2
11	Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	2	2
12	Siswa mamapu membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	2	2
Jumlah		21	23
Rata-Rata		22	

Kriteria	Cukup
-----------------	--------------

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 25, sedangkan skor pengamat II berjumlah 24, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 22 dan kriterianya adalah “Cukup”.

Dari pengamat secara keseluruhan ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai, b) siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas, c) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru, d) Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.

c) Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus I pertemuan I. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 4.5
Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertemuan I	Persentase (%) Peningkatan	Ket
1	Aji Putra	10	15	68%	Tuntas
2	Aisyah Fakhrani. I	12	15	68%	Tuntas
3	Aldion Najuan	9	16	73%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	10	15	68%	Tuntas
5	Arif Rahman	11	15	68%	Tuntas
6	Dafis Syahrul R	10	16	73%	Tuntas
7	Hafizah Futry L	10	14	64%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	11	14	64%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	12	14	64%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	9	15	68%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	9	15	68%	Tuntas
12	Putri Andini	10	14	64%	Tuntas
13	Syafa Khoiro D.P	10	14	64%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	8	14	64%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	8	14	64%	Tuntas
16	Gilang	10	15	64%	Tuntas
17	Anggun Destiani	10	15	68%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	10	16	73%	Tuntas
19	Faristha Indah	8	15	68%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	9	15	68%	Tuntas
21	Ganesha Novalde	9	16	73%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		205	312		
Rata-Rata		10	15		
Persentase (%)		10%	30%		
Kriteria		Cukup	Cukup		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus I pada

pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 15 dengan kriteria “Cukup”.

d) Kemampuan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus I pertemuan I. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan menulis siswa yaitu:

Tabel 4.6
Kemampuan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus Pertemuan I	Persentase (%) Peningkatan	Ket
1	Aji Putra	9	17	70%	Tuntas
2	Aisyah Fakhrani. I	10	18	75%	Tuntas
3	Aldion Najuan	9	19	79%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	10	20	83%	Tuntas
5	Arif Rahman	9	18	75%	Tuntas
6	Dafis Syahrul R	10	19	79%	Tuntas
7	Hafizah Futry L	10	17	70%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	10	17	70%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	9	16	67%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	10	17	70%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	9	16	67%	Tuntas
12	Putri Andini	10	16	67%	Tuntas
13	Syafa Khoiro D.P	9	17	70%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	10	16	67%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	10	16	67%	Tuntas
16	Gilang	10	19	79%	Tuntas
17	Anggun Destiani	10	17	70%	Tuntas

18	Aulia Fadillah	10	19	79%	Tuntas
19	Faristha Indah	8	17	70%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	9	18	75%	Tuntas
21	Ganesha Novalde	9	18	75%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		205	367		
Rata-Rata		10	17		
Persentase (%)		10%	23%		
Kriteria		Cukup	Cukup		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria “Cukup”.

e) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Tabel 4.7
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Memberikan pengalaman		
1	Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.	2	2

2	Guru memberikan siswa teks karangan sederhana	3	3
3	Guru meminta siswa untuk membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
b	Berbicara tentang pengalaman.		
1	Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa.	2	2
2	Guru meminta siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing.	3	3
3	Guru minta siswa secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka masing-masing didepan kelas.	2	2
c	Merekam dikte		
1	Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan teks pengalaman pribadi yang telah dibuat.	3	3
2	Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	2	1
3	Guru bersama-sama siswa berdiskusi mengenai teks pengalaman pribadi siswa yang telah dibuat.	3	3
4	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.	1	1
d	Membaca teks		
1	Guru menunjukkan bagaimana cara untuk membaca teks dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi.	2	2
e	Memperluas teks		
1	Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.	2	2
Jumlah		28	27
Rata-Rata		27,5	
Kriteria		Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I Pertemuan ke II ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 28 serta Skor pengamat II berjumlah 27, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 27,5 dengan kriteria “Cukup”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, masih terdapat 2 aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu a) Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas, b) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.

f) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas siswa pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Tabel 4.8
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
1	Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai	2	2
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari	2	2

3	Siswa membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
4	siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas	1	2
5	Siswa secara mandiri membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran	3	2
6	Siswa secara tertib membagikan setiap anggota kelompok tugas masing-masing	2	3
7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru	1	2
8	Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.	2	1
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa.	2	2
10	Siswa membacakan teks karangan secara runtut, sesuai dengan suara, lafal, dan intonasi.	3	3
11	Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	2	2
12	Siswa mamapu membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	3	3
Jumlah		26	27
Rata-Rata		26,5	
Kriteria		Cukup	

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I Pertemuan II ini, diperoleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 26 sedangkan Skor pengamat II yaitu 27, total rata-rata skor pengamat I dan II adalah 26,5 dengan kriteria seluruh aspek adalah “Cukup”.

Dari pengamat secara keseluruhan ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a) siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas, b) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru, c) Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.

g) Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus I pertemuan II. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 4.9
Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Siklus I		Persentase (%) Peningkatan	Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	Aji Putra	15	20	90%	Tuntas
2	Aisyah Fakhrani Inayah	15	20	90%	Tuntas
3	Aldion Najuan	16	21	95%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	15	21	95%	Tuntas
5	Arif Rahman	15	21	95%	Tuntas
6	Dafis Syahrul Ramadon	16	21	95%	Tuntas
7	Hafizah Futry Laylha	14	20	90%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	14	17	77%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	14	18	82%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	15	16	73%	Tuntas

11	Prastyio Pratama	15	19	86%	Tuntas
12	Putri Andini	14	16	73%	Tuntas
13	Syafa Khoiro Dwi Putri	14	19	86%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	14	17	77%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	14	16	73%	Tuntas
16	Gilang	15	20	90%	Tuntas
17	Anggun Destiani	15	17	77%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	16	20	90%	Tuntas
19	Faristha Indah Akhari	15	17	77%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	15	18	82%	Tuntas
21	Ganeshha Novalde	16	20	90%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		312	394		
Rata-Rata		15	19		
Persentase (%)		30%	66%		
Kriteria		Cukup	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus I pada pertemuan II rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 19 dengan kriteria “Baik”.

h) Kemampuan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman

berbahasa pada siklus I pertemuan II. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan menulis siswa yaitu:

Tabel 4.10
Kemampuan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Siklus I		Persentase (%) Peningkatan	Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	Aji Putra	17	18	75%	Tuntas
2	Aisyah Fakhriani Inayah	18	18	75%	Tuntas
3	Aldion Najuan	19	18	75%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	20	19	79%	Tuntas
5	Arif Rahman	18	18	75%	Tuntas
6	Dafis Syahrul Ramadan	19	19	79%	Tuntas
7	Hafizah Futry Laylha	17	18	75%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	17	18	75%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	16	16	67%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	17	17	70%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	16	17	70%	Tuntas
12	Putri Andini	16	19	79%	Tuntas
13	Syafa Khoiro Dwi Putri	17	17	70%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	16	17	70%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	16	17	70%	Tuntas
16	Gilang	19	20	83%	Tuntas
17	Anggun Destiani	17	17	70%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	19	19	79%	Tuntas
19	Faristha Indah Akhari	17	19	79%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	18	18	75%	Tuntas
21	Ganesha Novalde	18	18	75%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		367	348		
Rata-Rata		17	17		
Persentase (%)		23%	66%		
Kriteria		Cukup	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus I pada pertemuan II rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria “Baik”.

4) Refleksi Siklus I

1) Refleksi Data Aktivitas Guru Pada Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 4 aspek penilaian dikategorikan baik, 5 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 3 aspek dikategorikan Kurang.

Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan data bahwa 5 aspek penilaian dikategorikan baik, 5 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 2 aspek dikategorikan Kurang.

Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus I dengan menerapkan metode pengalaman berbahasa adalah (1) peneliti hendaknya lebih membimbing dan memberi kesempatan kepada

siswa untuk bertanya ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, (2) peneliti hendaknya mengkondisikan kelas yang bervariasi sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Refleksi Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktifitas siswa dari pengamat I dan II disimpulkan bahwa, 1 aspek penilaian dikatagorikan baik, 7 aspek penilaian dikatagorikan cukup, dan 4 aspek dikatagorikan Kurang.

Sedangkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, disimpulkan bahwa 3 aspek penilaian dikatagorikan baik, 6 aspek penilaian dikatagorikan cukup, dan 3 aspek penilaian dikatagorikan kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut, Dengan kriteria cukup tersebut menandakan aktivitas siswa pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pertemuan II masih ada kekurangan maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan pendekatan Pengalaman

Berbahasa yang dilaksanakan oleh guru.

Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus I dengan menerapkan dalam penerapan pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah (1) peneliti hendaknya memberikan motivasi dan memberikan penguatan kepada siswa agar berani dalam memberi tanggapan kepada temannya, (2) peneliti hendaknya memberikan petunjuk yang lebih jelas dan teliti kepada siswa agar siswa mudah paham dan mengerti.

3) Refleksi Kemampaun berbicara Siswa Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang diperoleh dari pengamatan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan berbicara siswa masih terdapat kekurangan. Ini terbukti bahwa kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 15 dengan kriteria “cukup”, sedangkan kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi rata-rata 17 dengan kriteria “baik”

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut, Dengan kriteria cukup tersebut menandakan kemampuan berbicara siswa pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pertemuan II masih ada kekurangan maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan pendekatan

Pengalaman Berbahasa yang dilaksanakan oleh guru.

4) Refleksi Kemampaun Menulis Siswa Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang diperoleh dari pengamatan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan menulis siswa masih terdapat kekurangan. Ini terbukti bahwa kemampuan menulis siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria “cukup”, sedangkan kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi rata-rata 19 dengan kriteria “baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut, Dengan kriteria cukup tersebut menandakan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan menulis pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pertemuan II masih ada kekurangan maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan pendekatan Pengalaman Berbahasa yang dilaksanakan oleh guru.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas III untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan,

melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

- (1) Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
- (2) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan
- (3) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata).
- (4) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana.

KD :

- e) Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
- f) Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarkan.
- g) Menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat, dan didengar.
- h) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan kalimat yang tepat. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

- 5) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- 6) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

4) Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan pengalaman berbahasa adalah:

1. Kegiatan Awal

- (1) Berdoa
 - (2) Apersepsi
 - (3) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa poster.
 - g. Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
 - h. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2. Kegiatan Inti

i) Pertemuan I

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangku
- c. siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang “Tempat Rekreasi” yang pernah dikunjungi oleh siswa. Kemudian diceritakan didepan kelas. (*intellectually*).
- d. secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (*somatic*).
- e. siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*).
- f. Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
- g. Siswa diberi semacam penghargaan (*reward*) dengan kinerja terbaik.
- h. Guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

b) Pertemuan II

- j) Siswa dengan disiplin membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

- k) Guru memberikan pengarahannya dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan diskusi.
- l) Guru memberikan lembar kegiatan diskusi kepada setiap kelompok siswa.
- m) Siswa dengan kreatif mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi disekitar berdasarkan lembar tugas yang diberikan guru.
- n) Siswa dengan semangat mendiskusikan tanggapan dan saran terhadap masalah tersebut.
- o) Setiap kelompok dengan berani menyampaikan masalah, tanggapan, dan saran di depan kelas secara bergantian.
- p) Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang di depan.
- q) Guru membahas dan membimbing hasil laporan siswa.
- r) Siswa dengan rasa ingin tahu memperhatikan pembahasan yang disampaikan guru.

c). Penutup

- (1) Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan pendekatan keterampilan berbahasa

- (2) Membahas dan mengevaluasi aspek keterampilan berbicara dan menulis siswa.
- (3) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- (4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah”.

5) Observasi Siklus II

i. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.11
Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Memberikan pengalaman		
1	Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.	3	3
2	Guru memberikan siswa teks karangan sederhana	3	3
3	Guru meminta siswa untuk membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
b	Berbicara tentang pengalaman.		
1	Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa.	2	2
2	Guru meminta siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing.	3	3
3	Guru minta siswa secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka masing-masing didepan kelas.	3	2
c	Merekam dikte		
1	Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan teks pengalaman pribadi yang telah dibuat.	3	3

2	Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	3	2
3	Guru bersama-sama siswa berdiskusi mengenai teks pengalaman pribadi siswa yang telah dibuat.	3	3
4	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.	2	2
d	Membaca teks		
1	Guru menunjukkan bagaimana cara untuk membaca teks dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi.	3	3
e	Memperluas teks		
1	Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.	2	2
Jumlah		33	31
Rata-Rata		32	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II Pertemuan ke I ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 33 serta Skor pengamat II berjumlah 31, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 32. Dengan rata-rata skor dari kedua pengamat tersebut didapatkan bahwa kriteria aktivitas guru dikatagorikan “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan pendekatan pengalaman berbahasa telah dilaksanakan dengan baik. Hanya

terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu a) Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa, b) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi, c) Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.

ii. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas siswa pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Tabel 4.12
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
1	Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai	3	2
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari	3	3
3	Siswa membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
4	siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas	2	2
5	Siswa secara mandiri membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran	3	3
6	Siswa secara tertib membagikan setiap anggota kelompok tugas masing-masing	2	3

7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru	3	2
8	Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.	3	3
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa.	2	2
10	Siswa membacakan teks karangan secara runtut, sesuai dengan suara, lafal, dan intonasi.	3	3
11	Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	2	2
12	Siswa mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	3	3
Jumlah		32	31
Rata-rata		31,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus II Pertemuan I ini, diperoleh skor pengamat I berjumlah 32 sedangkan Skor pengamat II yaitu 31, total rata-rata skor pengamat I dan II adalah 31,5. Dengan rata-rata skor yang didapatkan tersebut, disimpulkan bahwa kriteria seluruh aspek dikategorikan “Baik”.

Dari pengamat secara keseluruhan terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu: a) siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas, b) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa, c) Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.

iii. Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus I pertemuan I. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 4.13
Perbandingan Kemampuan Berbicara Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Persentase (%) Peningkatan	Ket
1	Aji Putra	18	18	82%	Tuntas
2	Aisyah Fakhrani Inayah	18	20	90%	Tuntas
3	Aldion Najuan	18	18	82%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	19	20	90%	Tuntas
5	Arif Rahman	18	18	82%	Tuntas
6	Dafis Syahrul Ramadon	19	19	86%	Tuntas
7	Hafizah Futry Laylha	18	19	90%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	15	19	90%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	16	18	82%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	14	18	82%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	17	19	90%	Tuntas
12	Putri Andini	14	18	82%	Tuntas
13	Syafa Khoiro Dwi Putri	17	19	90%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	15	17	77%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	14	18	82%	Tuntas
16	Gilang	18	20	90%	Tuntas
17	Anggun Destiani	15	18	82%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	17	18	82%	Tuntas
19	Faristha Indah Akhari	15	18	82%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	16	17	77%	Tuntas

21	Ganesha Novalde	17	19	90%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		348	388		
Rata-Rata		17	18		
Persentase (%)		66%	90%		
Kriteria		Baik	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus II pada pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 18 dengan persentase 90 % dengan kriteria “Baik”.

iv. Kemampuan Menulis Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus II pertemuan I. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan menulis siswa yaitu:

Tabel 4.14
Perbandingan Kemampuan Menulis Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Persentase (%) Peningkatan	Ket
1	Aji Putra	20	20	83%	Tuntas
2	Aisyah Fakhriani Inayah	20	23	95%	Tuntas
3	Aldion Najuan	21	22	91%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	21	23	95%	Tuntas

5	Arif Rahman	21	21	87%	Tuntas
6	Dafis Syahrul Ramadon	21	21	87%	Tuntas
7	Hafizah Futry Laylha	20	21	87%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	17	21	87%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	18	20	83%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	16	21	87%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	19	22	91%	Tuntas
12	Putri Andini	16	20	83%	Tuntas
13	Syafa Khoiro Dwi Putri	19	23	95%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	17	22	91%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	16	21	87%	Tuntas
16	Gilang	20	22	91%	Tuntas
17	Anggun Destiani	17	20	83%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	20	21	87%	Tuntas
19	Faristha Indah Akhari	17	22	91%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	18	21	87%	Tuntas
21	Ganesha Novalde	20	23	95%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		394	450		
Rata-Rata		19	21		
Persentase (%)		28%	100%		
Kriteria		Baik	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus II pada pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat yaitu dengan rata-rat 21 persentase kamampuan menulis siswa 100% dengan kriteria “Baik”.

v. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus II Pertemuan II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Tabel 4.15
Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Memberikan pengalaman		
1	Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tentang tujuan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.	3	3
2	Guru memberikan siswa teks karangan sederhana	3	3
3	Guru meminta siswa untuk membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
b	Berbicara tentang pengalaman.		
1	Guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki siswa.	3	2
2	Guru meminta siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing.	3	3
3	Guru minta siswa secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka masing-masing didepan kelas.	3	2
c	Merekam dikte		
1	Guru meminta seluruh siswa mengumpulkan teks pengalaman pribadi yang telah dibuat.	3	3
2	Guru memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	3	2
3	Guru bersama-sama siswa berdiskusi mengenai teks pengalaman pribadi siswa yang telah dibuat.	3	3
4	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pengalaman pribadi.	2	3

d	Membaca teks		
1	Guru menunjukkan bagaimana cara untuk membaca teks dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi.	3	3
e	Memperluas teks		
1	Guru meminta siswa menceritakan kembali teks yang telah dibuat dan diperbaiki bersama-sama didepan kelas.	3	2
Jumlah		35	32
Rata-Rata		33,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II Pertemuan II ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 35 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 32, total rata-rata skor yaang didapatkan dari pengamat I dan Pengamat II adalah 33,5. Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik.

vi. **Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

Pengamatan data aktifitas siswa pada siklus III dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Patimah, S.Pd.I. (Wali Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong) dan Selpi Yani (Mahasiswa STAIN Curup).

Tabel 4.16
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
1	Siswa mengetahui topik atau masalah serta tujuan yang dicapai	3	3
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari	3	3
3	Siswa membaca teks karangan sederhana secara nyaring.	3	3
4	siswa mengamati guru bercerita teks karangan sederhana didepan kelas	3	3
5	Siswa secara mandiri membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran	3	3
6	Siswa secara tertib membagikan setiap anggota kelompok tugas masing-masing	2	3
7	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru	3	2
8	Siswa bersama guru berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang dimiliki.	3	3
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru tentang pengalaman pribadi siswa.	3	2
10	Siswa membacakan teks karangan secara runtut, sesuai dengan suara, lafal, dan intonasi.	3	3
11	Siswa memperhatikan dan menilai pengalaman yang diceritakan siswa didepan kelas.	3	2
12	Siswa mamapu membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	3	3
Jumlah		35	33
Rata-Rata		34	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan II ini, diperoleh skor pengamat I berjumlah 35, dan Skor pengamat II berjumlah 33. Dari kedua pengamat tersebut didapatkan total rata-rata skor yaitu 34. Berdasarkan rata-rata skor tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dikategorikan "Baik". Namun terlepas dari hal tersebut, masih ada beberapa aktivitas siswa yang harus dimaksimalkan agar pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penggunaan pendekatan pengalaman berbahasa ini dapat berjalan secara efektif.

vii. Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus II pertemuan II. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 4.17
Perbandingan Kemampuan Berbicara Siswa
Siklus II Pertemuan I dan II

No	Nama Siswa	Siklus II		Persentase (%) Peningkatan	Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	Aji Putra	18	19	86%	Tuntas
2	Aisyah Fakhriani. I	20	21	95%	Tuntas
3	Aldion Najuan	18	21	95%	Tuntas

4	Andi Irwansyah	20	21	95%	Tuntas
5	Arif Rahman	18	19	86%	Tuntas
6	Dafis Syahrul R.	19	20	90%	Tuntas
7	Hafizah Futry. L	19	20	90%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	19	20	90%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	18	20	90%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	18	20	90%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	19	19	86%	Tuntas
12	Putri Andini	18	21	95%	Tuntas
13	Syafa Khoiro D.P	19	20	90%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	17	19	86%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	18	19	86%	Tuntas
16	Gilang	20	21	95%	Tuntas
17	Anggun Destiani	18	19	86%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	18	20	90%	Tuntas
19	Faristha Indah. A	18	21	95%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	17	19	86%	Tuntas
21	Ganesha Novalde	19	21	95%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		388	420		
Rata-Rata		18	20		
Persentase (%)		90%	100%		
Kriteria		Baik	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. ini terlihat dari siklus II pada pertemuan II ini, rata-rata kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan rata-rata 20 dengan kriteria “Baik”. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengalaman

berbahasa mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

viii. Kemampuan Menulis Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa pada siklus II pertemuan II. Didapatkan data hasil kemampuan keterampilan menulis siswa yaitu:

Tabel 4.18
Perbandingan Kemampuan Menulis Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II		Persentase (%) Peningkatan	Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	Aji Putra	20	21	87%	Tuntas
2	Aisyah Fakhriani I	23	24	100%	Tuntas
3	Aldion Najuan	22	19	79%	Tuntas
4	Andi Irwansyah	23	23	95%	Tuntas
5	Arif Rahman	21	20	83%	Tuntas
6	Dafis Syahrul R	21	22	91%	Tuntas
7	Hafizah Futry L	21	22	91%	Tuntas
8	Leony Indah Putri	21	22	91%	Tuntas
9	Luqman Al-Hakim	20	20	83%	Tuntas
10	Nabila Khairunnisa	21	24	100%	Tuntas
11	Prastyio Pratama	22	22	91%	Tuntas
12	Putri Andini	20	22	91%	Tuntas
13	Syafa Khoiro D.P	23	21	87%	Tuntas
14	Vira Mustika Ayu	22	19	79%	Tuntas
15	Zavira Ramadani	21	20	83%	Tuntas
16	Gilang	22	22	91%	Tuntas

17	Anggun Destiani	20	20	83%	Tuntas
18	Aulia Fadillah	21	22	91%	Tuntas
19	Faristha Indah A	22	20	83%	Tuntas
20	Galang Al-Fredo	21	21	87%	Tuntas
21	Ganeshha Novalde	23	24	100%	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		450	450		
Rata-Rata		21	21		
Persentase (%)		100%	100%		
Kriteria		Baik	Baik		

Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan ini terlihat dari siklus II pada pertemuan II rata-rata kemampuan menulis siswa selalu meningkat pada tiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan II ini rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu berjumlah 21 dengan kriteria “Baik”. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengalaman berbahasa mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong

6) Refleksi Siklus II

1) Refleksi Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa

selama proses pembelajaran berlangsung, berjalan dengan cukup baik. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 7 aspek penilaian dikategorikan baik, 5 aspek penilaian dikategorikan cukup.

Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan aktivitas guru yang pada pelaksanaan pendekatan pengalaman berbahasa yang dikategorikan “baik”. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan bahwa semua kriteria aktivitas guru dikategorikan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa dalam penerapan pendekatan pengalaman berbahasa berjalan dengan baik.

2) Refleksi Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas siswa dari pengamat I dan II disimpulkan bahwa, 1 aspek penilaian dikategorikan baik, 7 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 4 aspek dikategorikan Kurang.

Sedangkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, disimpulkan bahwa 3 aspek penilaian dikategorikan baik, 6 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 3 aspek penilaian dikategorikan kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut, Dengan kriteria cukup tersebut menandakan aktivitas siswa pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pertemuan II masih ada kekurangan maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan pendekatan Pengalaman Berbahasa yang dilaksanakan oleh guru.

3) Refleksi Kemampaun berbicara Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklusnya yang setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. didapatkan data hasil Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 15 dengan kriteria “Cukup” dan rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 17 dengan kriteria “Cukup”. Sedangkan pada siklus II terjadi

peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 18 dan Siklus II pertemuan II yaitu 20 dengan kriteria “Baik”.

Dengan data kemampuan berbahasa siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

4) Refleksi Kemampaun Menulis Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan menulis siswa didapatkan data hasil pengamatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklusnya yang setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria “Cukup” dan rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 19 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan

menulis baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 21 dan Siklus II pertemuan II yaitu 21 dengan kriteria “Baik”.

Dengan data kemampuan berbahasa siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Berbahasa Siswa Sebelum Diterapkannya Pendekatan Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi awal terhadap kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, didapatkan data bahwa dari hasil hasil observasi awal kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis, didapatkan rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 10 dengan kriteria “Cukup”. Sedangkan kemampuan awal berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara rata-rata kemampuannya adalah 10 dengan kriteria “Cukup”. Dengan keseluruhan persentase kemampuan berbahasa siswa baik itu kemampuan berbicara dan kemampuan menulis yaitu hanya 10% dari keseluruhan siswa yang dikategorikan “baik”. Ini

menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

2. Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

Berdasarkan Hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 Pertemuan mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, II dalam pembelajaran melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dan motivator dengan menggali kemampuan keterampilan berbicara dan menulis siswa, dengan melibatkan siswa dalam suatu kegiatan kerja kelompok kecil memperoleh hasil yang sangat baik. Peningkatan aktivitas mengajar yang dilakukan guru maupun aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan pengalaman berbahasa dapat dilihat pada tabel 4.18 dan 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	26,5	Cukup
		Pertemuan II	27,5	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan I	32	Baik
		Pertemuan II	33,5	Baik

Tabel 4.20
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	22	Cukup
		Pertemuan II	26,5	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan I	31,5	Baik
		Pertemuan II	34	Baik

Dari tabel aktivitas guru dan aktivitas siswa diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yang setiap siklus tersebut terdiri dari 2 pertemuan. Dengan demikian bahwa penerapan pendekatan pengalaman berbahasa ini, mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

3. Kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan menulis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, didapatkan data hasil kemampuan berbahasa siswa yaitu terlihat pada tabel 4.14 dan tabel 4.20 yaitu:

Tabel 4.21
Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa
Aspek Keterampilan Berbicara

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Pra Siklus	Pertemuan I	10	10%	Cukup
2	Siklus I	Pertemuan I	15	30%	Cukup
		Pertemuan II	17	66%	Cukup
3	Siklus II	Pertemuan I	18	90%	Baik
		Pertemuan II	20	100%	Baik

Dari data tabel kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

Dengan data kemampuan berbahasa siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

Tabel 4.22
Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa
Aspek Keterampilan Menulis

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Pra Siklus	Pertemuan I	10	10%	Cukup
2	Siklus I	Pertemuan I	17	23%	Cukup
		Pertemuan II	19	66%	Baik
3	Siklus II	Pertemuan I	21	100%	Baik
		Pertemuan II	21	100%	Baik

Dari tabel 4.21 di atas, didapatkan data hasil pengamatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklusnya yang setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Dari hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis setiap siklusnya.

Dengan data kemampuan berbahasa siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada aspek keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, siklus II, menganalisis serta perbaikan selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Pertama, Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi setiap siklus, baik itu siklus I maupun Siklus II.

Kedua, Kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 18 dengan kriteria “Cukup” dengan persentase 30% dan rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 19 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan berbicara baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 21 dan Siklus II pertemuan II yaitu 23 dengan kriteria “Baik”. Serta Hasil kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan menulis juga mengalami peningkatan Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 17 dengan kriteria “Cukup” dan rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 19 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II

terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa pada aspek keterampilan menulis baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 21 dan Siklus II pertemuan II yaitu 21 dengan kriteria “Baik”.

B. Saran-Saran

1. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.
- b. Mengevaluasi secara efektif model pembelajaran yang digunakan terutama penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa siswa selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan berbahasanya khususnya pada aspek keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang

dapat mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa yang lainnya termasuk keterampilan menyimak dan keterampilan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjib Rosidi. 2010. *Bahasa Indonesia Bahasa Kita*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Budiman Nandang. 2006. *Memahami perkembangan anak usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Devita Vuri. 2016. *Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jurnal Ilmiah Guru.
- Depdiknas. 2003. *Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Elangga
- Daeng Nurjamal, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Euis Latifah, *Pendekatan Pengalaman Berbahasa (Ppb) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-pengalaman-berbahasa-ppb.html>, Diakses 16 Juni 2018
- Fatimah, S.Pd.I., *Wawancara*, Rabu, 18 Juli 2018
- Harjasujana, A.S & Damayanti, V.S. 1997. *Membaca dalam teori dan praktik*. Bandung: Mutiara
- Iskandarwassid. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ifnaldi. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Stain Curup: LP2 Stain Curup
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Raja Grafindo Tinggi
- Muchlisoh, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9*. Jakarta: Depdikbud
- Marfuki, dkk. 2007. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Erlangga
- Nurgiyantoro. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Subana. TT. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Subroto. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang

Subroto. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Irama Widia

Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Ganti Kotak Pos 108 Tlp 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 927 /Sti.02/1/PP 00 9/4/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Perguruan Tinggi ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

1. Dra. Susilawati, M.Pd 19660904 199403 2 001
2. Syaripah, M.Pd 19860114 201503 2 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Maya Sari
N I M : 14591074

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 136 Rejang Lebong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 April 2018
a.n: Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I

Hendra Harmi

- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara STAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK,
 - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;

Membimbing
Meringkat

Ditetapkan
Pertama

Kedua
Ketiga
Keempat
Kelima
Keenam
Ketujuh



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/2495 /Sct.3.Dikbud/2018

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 1170/In.34/PP.00.9/2018 tanggal 12 September 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama	: Maya Sari
NIM	: 14591074
Jabatan	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Tempat Penelitian	: SD Negeri 136 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 12 September s.d12 Desember 2018
Judul Skripsi	: "Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,30 November 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMU, N.S.Pd
Kendala Tk.1/1 V.b
NIP.19591111984031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Gedung A K. Guru No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

NOPK
Lampiran
Hal

WTO In 34 139 00 9/09/2018

Proposal Dan Instrumen

: Rekomendasi Izin Penelitian

12 September 2018

Kepada Yth
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup.

Nama : Maya Sari
NIM : 14591074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya
Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N 136 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 12 September s.d 12 Desember 2018
Tempat Penelitian : SD Negeri 136 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Rektor

Kabiro AUAK,

Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002

PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 136 KABUPATEN REJANG LEBONG

ALAMAT : Ds. Karang jaya, Kec. Selupu Rejang (39153) E-mail Karangjaya15sr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/456/Set.I/Dikbud/SDN136/RL/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surata, S.Pd
Nip : 19640210 198307 2 001
Pangkat/ Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 136 Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maya sari
Nim : 14591074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan penelitian dari 12 September sampai dengan 12 Desember 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

25 November 2018
Kepala Sekolah

Surata, S.Pd
196402101983072001





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maya Sari
 NIM : 1591074
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syarifah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendekatan Pengalaman Berbahasa di dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 136 Karang Lingseng

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada konsultasi dengan pembimbing I atau kedua pembimbing II.

* Dilarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di sepelekan.

* Dilarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di sepelekan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maya Sari
 NIM : 1591074
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syarifah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendekatan Pengalaman Berbahasa di dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 136 Karang Lingseng

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I: Dra. Susilawati, M.Pd
 NIP. 19660904 199403 200 1

Pembimbing II: Syarifah, M.Pd
 NIP. 19800114 201503 2 102

